

**ANALISIS FENOMENA *UNDERPRICING* TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN IPO PADA PT BURSA EFEK JAKARTA
(STUDI KASUS PERIODE 2004 – 2006)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi

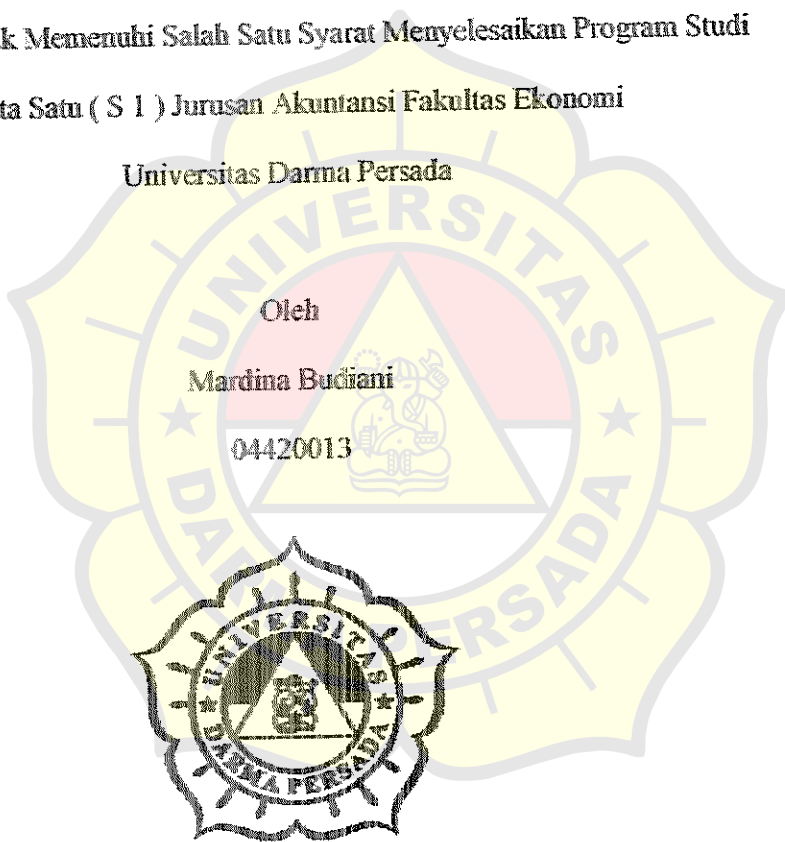
S-rata Satu (S 1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Darma Persada

Oleh

Mardina Budiani

04420013



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008



FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JURUSAN AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS FENOMENA *UNDERPRICING* TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN IPO PADA PT BURSA EFEK JAKARTA
(STUDI KASUS PERIODE 2004 – 2006)**

Oleh :

Nama : **Mardina Budiani**

NIM : **04420013**

Telah disetujui untuk diujikan.

Jakarta, Juli 2008

Mengetahui,

Kajur Akuntansi

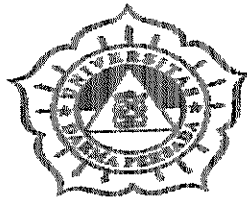
(Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak, MM)

Pembimbing Materi

(Drs. M. Iman Nugroho, Ak, MM)

FAKULTAS EKONOMI – UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JURUSAN AKUNTANSI



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS FENOMENA UNDERPRICING TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN IPO PADA PT BURSA EFEK JAKARTA
(STUDI KASUS PERIODE 2004 – 2006)**

Telah dipertahankan dihadapan sidang Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Senin, 4 Agustus 2008

Waktu : 09.00 WIB

Oleh :

Nama : **Mardina Budiani**

NIM : **04420013**

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. M. Iman Nugroho, Ak, MM	Ketua	_____
2. Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak, MM	Anggota	_____
3. Drs. Sunarto Widodo, Ak, MM	Anggota	_____

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul : *ANALISIS FENOMENA UNDERPRICING TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO PADA PT BURSA EFEK JAKARTA (STUDI KASUS PERIODE 2004 – 2006)*

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dan dibuat sebaik-baiknya, dimana seluruh isi yang ada di dalam skripsi ini merupakan hasil karya tulis dan menjadi tanggung jawab penulis. Skripsi ini disusun dibawah bimbingan Drs. M. Iman Nugroho, Ak, MM.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2008

Penulis



(Mardina Budiani)

ABSTRAK

MARDINA BUDIANI (04420013), ANALISIS FENOMENA UNDERPRICING TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO PADA PT BURSA EFEK JAKARTA (STUDI KASUS PERIODE 2004 – 2006).

Pasar Modal adalah sumber dana segar jangka panjang, yang keberadaannya tidak hanya sebagai wahana sumber pembiayaan tetapi juga sebagai sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi masyarakat. Di pasar modal para investor dapat secara efisien memantau perusahaan-perusahaan dimana dia akan berinvestasi, hal ini wajar mengingat otoritas pasar modal telah memberlakukan prinsip transparansi sebagai syarat utama perusahaan-perusahaan yang akan listing di pasar modal. Salah satu cara bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya adalah dengan cara melakukan Go public atau biasa disebut juga dengan IPO (*Initial Public Offering*). Welch dan Ritter (2002) dari hasil penelitiannya mengatakan suatu perusahaan harus melakukan IPO karena dengan adanya keinginan untuk menaikkan modal perusahaan serta menciptakan suatu pasar publik dimana pendiri dan pemegang saham lain dapat mengkonversi sebagian kekayaan mereka ke dalam bentuk tunai dengan segera dimasa depan.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel terikat disini adalah *Initial Return Saham* sedangkan variabel bebas antara lain meliputi Total Aktiva Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Financial Leverage (DER)*. Dalam penelitian ini mencari besarnya tingkat underpricing yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan IPO dan melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 13.0 dengan menggunakan 27 sampel perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2004-2006 dengan melihat (1) tingkat *underpricing* sebesar 27.56%, (2) dan membuktikan *Return On Asset (ROA)* yang dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* secara signifikan. Sedangkan variabel lainnya seperti Total Asset, *Return on Equity (ROE)*, dan *Financial Leverage (DER)* tidak terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* secara signifikan.

Key Word : IPO (*Initial Public Offering*), *Underpricing* & *Initial Return*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan judul "Analisis Fenomena *Underpricing* Terhadap Perusahaan Yang Melakukan IPO Pada PT Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Periode 2004 – 2006)".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Ujian Sidang dan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Dharma Persada, Jakarta. Yang pada saat penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan manfaat dan juga hambatan serta rintangan yang alhamdulillah dapat dilalui.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan pernyataan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan berupa waktu, tenaga, dan pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan materil, serta adik-ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa selama penulis menuntut ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Iman Nugroho, Ak, MM, selaku pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan semangat, masukan, dan nasehat yang sangat-sangat berharga hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Darma Persada yang telah memberi masukan dan nasehat yang sangat berkesan bagi penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya untuk saya dan teman-teman.
5. Shendi (*Someone Special*) yang meskipun tidak banyak membantu tetapi selalu memberikan semangat dan doa.
6. Sahabat-sahabat terdekatku (Puti, Minda, Yeni, Sheila, Teti, dan Melly) yang selalu ada dalam suka dan duka serta selalu memberikan warna dalam hidupku.
7. Teman-temanku di dalam maupun di luar kampus yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Akhir kata, seiring doa dan harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna dalam kehidupan penulis dimasa depan serta bagi pihak lain yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2008

(Mardina Budiani)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat	7
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.6 Kerangka Berfikir	11
1.7 Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

I. Penelitian Terdahulu	13
II. Konsep Dasar Teori	17
2.1 Pengertian Pasar Modal	17
2.2 Pasar Perdana dan Pasar Sekunder	18
2.3 <i>Initial Public Offering</i>	19
2.4 Penilaian Harga Saham	26
2.5 Risiko dalam Investasi	28
2.6 Anomaly IPO	30
2.6.1 <i>Hot and Cold Market</i>	31
2.6.2 <i>Longterm Underperformance</i>	31
2.6.3 WIPO	32
2.6.4 <i>Underpricing IPO</i>	33
2.7 Teori <i>Underpricing</i>	35
2.8 <i>Return (Imbal Hasil)</i>	38
2.9 Model Analisa	41
2.10 Hipotesis	42
2.11 Teknik Analisa Data	45

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Jakarta	51
3.2 Pengertian Pasar Modal	53
3.3 Struktur Pasar Modal Indonesia	56

3.4 Pengertian Bursa Efek	56
3.5 Pasar Perdana	57
3.6 Pasar Sekunder	58
3.7 Bursa Paralel	58
3.8 BAPEPAM	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel Penelitian	61
4.2 Operasional Konsep	62
4.3 Pengujian Asumsi Yang Mendasari Model	65
4.4 Uji Normalitas	66
4.5 Pengujian Hipotesis	68
1. Besarnya <i>Underpricing</i>	68
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Underpricing</i>	69
3. Koefisien Regresi	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kinerja Negara – Negara yang Melakukan IPO	15
Tabel 2.2	Proses IPO	22
Tabel 4.1	Kriteria Sampel yang Digunakan	61
Tabel 4.2	Operasionalisasi Konsep	62
Tabel 4.3	Penghitungan Variabel X dan Y yang Digunakan	63
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.5	Koefisien Determinasi <i>Initial Return</i> Terhadap Variabel Skala Perusahaan, ROE, ROA, dan <i>Financial Leverage</i>	66
Tabel 4.6	<i>Correlation Matrix</i>	67
Tabel 4.7	<i>One Sample t – Test</i>	69
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.9	<i>Coefficient</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir	11
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia	56
Gambar 4.1	<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah menjadi instrument perekonomian yang sangat penting untuk sebuah Negara. Disamping sebagai alternatif tempat untuk investasi dan pembiayaan, pasar modal juga dapat dijadikan indikator bagi perkembangan perekonomian sebuah Negara.

Pasar modal adalah sumber dana segar jangka panjang, yang keberadaannya tidak hanya sebagai wahana sumber pembiayaan tetapi juga sebagai sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi masyarakat. Di pasar modal para investor dapat secara efisien memantau perusahaan-perusahaan dimana dia akan berinvestasi, hal ini wajar mengingat otoritas pasar modal telah memberlakukan prinsip transparansi sebagai syarat utama perusahaan-perusahaan yang akan listing di pasar modal.

Salah satu cara bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya adalah dengan cara melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau yang biasa disebut juga penawaran umum perdana. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, penawaran umum diartikan sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam UU tersebut dan aturan pelaksanaannya. Adapun alasan mengapa suatu perusahaan harus IPO yaitu karena

adanya keinginan untuk menaikkan modal perusahaan serta menciptakan suatu pasar publik dimana pendiri dan pemegang saham lain dapat mengkonversi sebagian kekayaan mereka ke dalam bentuk tunai dengan segera di masa depan.

Cara lain yang dapat dipakai perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan adalah melalui pinjaman atau hutang. Dana yang merupakan pinjaman dari kreditur tentunya harus dikembalikan perusahaan pada saat yang telah ditentukan dan juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah disetujui pada saat melakukan pinjaman. Pengembalian dana sesuai perjanjian atau ketentuan dengan pihak kreditur inilah yang membedakan dana yang diperoleh perusahaan melalui IPO.

Dengan IPO perusahaan akan mendapat sejumlah dana dari para investor yang membeli sahamnya melalui pasar perdana. Dana dari para investor ini tidak harus dikembalikan kecuali perusahaan menarik atau membeli kembali seluruh sahamnya yang beredar. Sebagai imbalannya, para investor yang telah merelakan uangnya diinvestasikan di perusahaan itu akan memperoleh deviden. Pembayaran deviden ini sifatnya fleksibel, maksudnya deviden bagi para investor dapat diatur sesuai laba yang diperoleh perusahaan dan dipengaruhi keputusan RUPS.

Dana yang diperoleh dalam IPO biasanya selain digunakan untuk keperluan ekspansi juga untuk pelunasan hutang yang pada gilirannya diharapkan akan semakin meningkatkan posisi keuangan perusahaan disamping untuk memperkuat struktur permodalan. IPO juga dimaksudkan untuk memperkuat modal kerja perusahaan agar saham yang ditawarkan dapat diserap pasar

(investor), pemilik perusahaan dituntut untuk bisa menunjukkan bahwa perusahaannya merupakan perusahaan yang prospektif.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tidak ada harga pasar sampai dimulainya pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus. Prospektus berisi informasi mengenai perusahaan, laporan keuangan terbaru dan histories, proyeksi laba dan prosentase deviden yang dijanjikan, analisa perbandingan dengan industri sejenis, dan tujuan penggunaan dana. Calon emiten juga harus membuat prospektus ringkas yang diterbitkan di surat kabar.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penawaran umum saham perdana, misalnya perusahaan dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus (tidak per emiten), memacu perusahaan untuk lebih terbuka dan professional karena ada tuntutan publik atau pemegang saham, pembagian deviden berdasarkan keuntungan dan atas persetujuan RUPS, penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen sehingga tidak ada resiko hilangnya pengendalian perusahaan atau control, emiten akan lebih dikenal masyarakat karena Go Public dapat dipergunakan sebagai media promosi, memberi kesempatan bagi koperasi dan karyawan perusahaan untuk membeli saham.

Sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek), terlebih dahulu saham perusahaan yang akan IPO dijual di pasar perdana. Pihak-pihak yang terkait dan memiliki kepentingan langsung dengan adanya IPO adalah

emiten, investor, *underwriter*, dan BEJ. Dalam hal ini emiten memiliki kepentingan agar memperoleh dana seoptimal mungkin, sedangkan *underwriter* memiliki kepentingan untuk mendapatkan *fee* serta reputasi. Perhatian paling banyak diberikan pada penetapan harga IPO, mengingat dari penetapan harga IPO akan menentukan sukses tidaknya IPO tersebut. IPO dapat dikatakan sukses jika sahamnya diminati investor, dilain pihak *underwriter* sebagai pihak yang memberikan jasa untuk menjual saham, berusaha agar seluruh saham tersebut terjual. Seorang *underwriter* yang handal haruslah memiliki kemampuan negosiasi yang baik, yang didukung oleh perhitungan yang fair, faktor-faktor yang logis, sehingga dapat mempertahankan argumennya dengan baik, sehingga dicapainya kesepakatan mengenai harga penawaran saham. Terkadang adapula *underwriter* yang berusaha menurunkan harga dengan meminta diskon kepada emiten, agar tercapai harga saham yang pantas untuk dipasarkan. Demikian pula dengan investor sebagai pihak pembeli berusaha untuk membeli saham tersebut dengan harga yang semurah-murahnya.

Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi). Sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar. Jika penentuan harga saham saat penawaran umum perdana secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder hari pertama, maka dapat dikatakan terjadi *underpricing*.

Underpricing merupakan salah satu anomaly fenomena yang terjadi pada IPO, ada beberapa anomaly yang terjadi pada IPO, seperti *Long Term*

underperformance, dan *Hot/Cold Issue market*. *Underpricing* adalah bila harga saham di pasar sekunder lebih tinggi daripada harga perdananya, dimana hal tersebut ditandai dengan rata-rata *initial return* yang positif di awal perdagangan. *Initial Return* adalah return saham pada awal. Kondisi *underprice* ini tidak selalu menguntungkan pihak-pihak terkait, bagi emiten berarti mereka mengorbankan sebagian *return* yang seharusnya didapat. Bagi *underwriter* yang pendapatannya adalah berdasarkan persentase komisi dari hasil penjualan waktu IPO, dengan semakin rendah harga IPO berarti semakin kecil pula pendapatan yang diterimanya, namun dengan semakin rendahnya harga saham akan semakin besar kemungkinan saham tersebut akan laku terjual. Sedangkan bagi investor sendiri bisa terjebak dengan paradigma bahwa harga saham waktu IPO harus *underprice*, padahal tidak semua harga saham IPO selalu mengalami *underprice*, ada saham yang *overprice* maupun tetap harganya (*return nol*) sehingga bila investor membeli saham ini bisa mengalami kerugian (*loss*).

Riset-riset tentang kaitan keuangan dan non keuangan dengan IPO atau *underpricing* telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Walaupun telah banyak dilakukan penelitian empiris tentang fenomena *underpricing* namun hasil yang ditemukan tidak selalu konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lain. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena fenomena *underpricing* dan variabel-variabel yang mempengaruhinya ini menjadi teka-teki, belum ada model yang dapat menjelaskannya secara sempurna.

Dari penelitian-penelitian terdahulu ditemukan beberapa factor yang mempunyai hubungan dengan *underpricing*, diantaranya adalah reputasi auditor,

reputasi penjamin emisi, profitabilitas perusahaan, besar perusahaan (*size*), *financial leverage*, jenis industri perusahaan, persentase saham yang diharapkan, jumlah dana yang diperoleh IPO (*proceeds*), regulasi, kondisi pasar, dan kondisi perekonomian.

Imam Ghozali dan Mudrik Al Manshur (2002), dengan menggunakan data 1997-2000 berhasil membuktikan bahwa variabel *profitabilitas* yang diwakili ROA, reputasi penjamin emisi dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel skala perusahaan (total aktiva), kepemilikan saham, umur emiten tidak terbukti mempengaruhi *underpricing* secara signifikan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempunyai hubungan dengan *underpricing*, diantaranya adalah reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, profitabilitas perusahaan, besar perusahaan (*size*), *financial leverage*, jenis industri perusahaan, persentase saham yang diharapkan, jumlah dana yang diperoleh dari IPO (*proceeds*), regulasi, kondisi pasar, dan kondisi perekonomian.

Penelitian ini akan mencoba mencari besarnya *underpricing* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ dan melakukan IPO pada periode 2004-2006 serta menguji variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi *underpricing*, yang berupa informasi keuangan dan non keuangan yaitu : skala perusahaan (Total aktiva), variabel *profitabilitas* (ROE & ROA) dan *financial leverage* (DER).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS FENOMENA *UNDERPRICING* TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEJ PERIODE 2004-2006”**

1.2 Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penelitian ini memfokuskan untuk mencari besarnya *underpricing* IPO pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ periode 2003-2007. Dan dibatasi pada tingkat *underpricing* dari masa emiten melakukan IPO sampai dengan hari ke 7 saham emiten listing di bursa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya tingkat *underpricing* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEJ periode 2004-2008 ?
2. Apakah variabel-variabel Total Aktiva, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Financial leverage* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* ?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis besarnya tingkat *underpricing* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEJ periode 2004-2006.

2. Untuk menentukan harga intrinsik saham perusahaan waktu IPO di BEJ, dimana harga tersebut lebih mendekati harga aktual di Bursa.
3. Untuk menguji hubungan antara variabel-variabel Total Aktiva, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Financial Leverage (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing*.

1.4.2 Manfaat Penelitian :

Bagi Kegunaan Operasional :

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menetapkan harga IPO di BEJ dalam upaya melindungi kepentingan emiten, *underwriter*, dan investor.
2. Sebagai referensi dalam menentukan nilai intrinsik harga saham waktu IPO sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Bagi Akademis :

Peneliti ini berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran ataupun dapat sebagai bahan acuan dalam membuat penelitian selanjutnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1.1 Observasi (Studi Lapangan)

Didalam studi lapangan ini, penulis mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan emiten dan data-data statistik yang diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia – Bursa Efek Jakarta (PRPM – BEJ).

1.5.1.2 Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data-data sekunder dari perpustakaan-perpustakaan, literatur buku-buku, artikel, Koran, Internet serta sumber-sumber lain yang relevan.

1.5.2 Populasi dan Sampel

1.5.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian yang akan diteliti dan sampel adalah bagian yang ingin diteliti. Dalam penelitian yang termasuk populasi adalah perusahaan-perusahaan yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ dengan mengambil sampel perusahaan yang melakukan penawaran perdana dan mencatatkan sahamnya di BEJ periode tahun 2004-2006.

1.5.2.2 Sampel

Sampel ditentukan secara purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah populasi yang

memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian ini penentuan sampel tidak dilakukan secara acak (*random*) murni.

Adapun kriteria perusahaan (emiten) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum Januari 2004.
2. Tidak mengalami delisting selama periode Januari 2004 sampai Desember 2006 dari Bursa Efek Jakarta.
3. Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode Januari 2004-Desember 2006.
4. Memiliki *Initial Return* (IR) > 0

1.5.3 Melakukan Uji Regresi

- **Regresi Linear Sederhana**

Bertujuan untuk mempelajari hubungan linear antara dua variabel.

- **Regresi Linear Berganda**

Bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y).

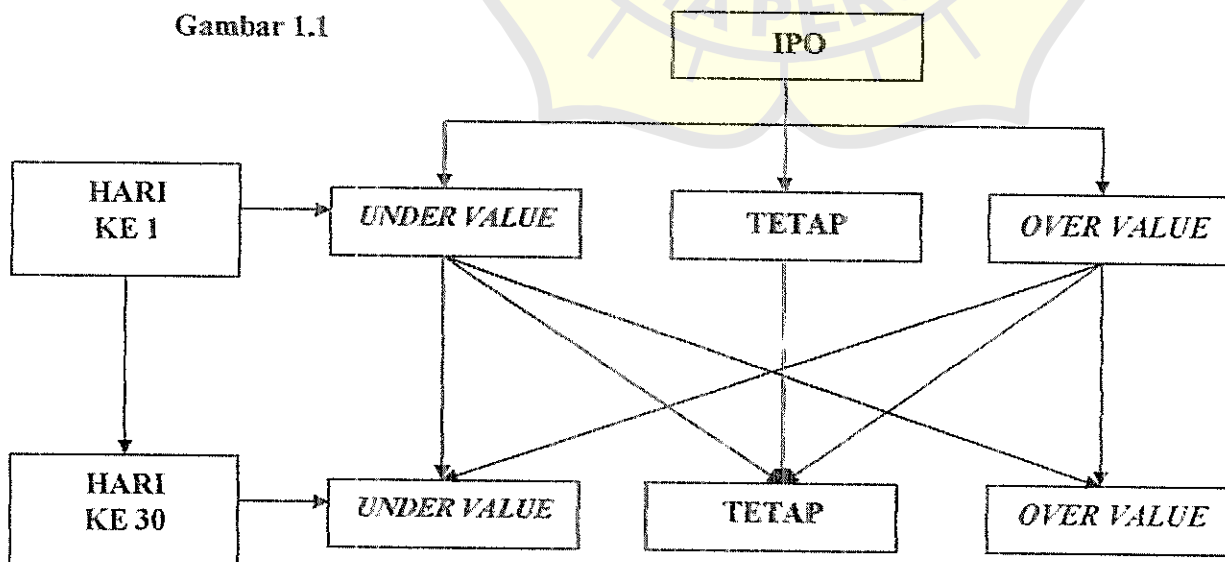
1.6 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah benar ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi tingkat *underpricing* yang ditandai dengan adanya *initial return* positif yang terjadi di BEJ pada tahun 2004 – 2006.

Dalam penelitian ini ada empat variabel bebas yaitu : Skala perusahaan (Total Aktiva), *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Financial Leverage (DER)*.

Dengan IPO perusahaan akan mendapat sejumlah dana dari para investor yang membeli sahamnya melalui pasar perdana. Dana dari para investor ini tidak harus dikembalikan kecuali perusahaan menarik atau membeli kembali seluruh sahamnya yang beredar. Sebagai imbalannya, para investor yang telah merelakan uangnya diinvestasikan di perusahaan itu akan memperoleh deviden. Pembayaran deviden ini sifatnya fleksibel, maksudnya deviden bagi para investor dapat diatur sesuai laba yang diperoleh perusahaan dan dipengaruhi keputusan RUPS.

Gambar 1.1



1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan pokok-pokok bahasan dalam setiap bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang masalah pokok yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang pengertian pasar modal, pasar perdana dan pasar sekunder, syarat-syarat perusahaan *Go Public*, dan berbagai hal yang berhubungan dengan analisis fenomena *underpricing*.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan sejarah singkat berdirinya Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan Struktur Organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pengolahan data periode 2004-2006, analisis terhadap tingkat *underpricing*, serta variabel-variabel yang mempengaruhi.

BAB V : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.